

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING  
DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
KELAS XII IPA 1 PADA MATERI IMAN KEPADA HARI AKHIR MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI  
SMAIT RAUDHATUL JANNAH CILEGON**

**Muyasaroh<sup>1\*</sup>, Imam Kanafi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: [muyasaroh@mail.com](mailto:muyasaroh@mail.com)<sup>1</sup>

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PAI dan BP pada siswa kelas XII IPA 1 SMAIT Raudhatul Jannah Cilegon pada materi Iman Kepada Hari Akhir. Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan Kelas (action research). Tindakan dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Masing masing siklus terdiri atas beberapa tahap yaitu : tahap perencanaan, tindakan observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi iman kepada hari akhir. Nilai peserta didik sebelum tindakan rata-rata kelas 61 dengan prosentase keberhasilan hanya 35%. Meningkat pada tindakan siklus 1 rata-rata kelas menjadi 76 dengan prosentase ketuntasan 85% dari seluruh siswa yang hadir. Pada siklus berikutnya yakni siklus 2 rata-rata kelas menjadi 81 Dengan ketuntasan secara klasikal mencapai 95%, dan terakhir diberikan treatment pada post test diperoleh rata-rata 92 dengan tingkat keberhasilan mencapai 100%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model problem based learning pada materi iman kepada hari akhir mata pelajaran PAI dan BP dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi tenaga pengajar khususnya pengampu mata pelajaran PAI dan BP untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan, dan bermakna..*

**Kata kunci:** *Problem Based Learning, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam*

**Abstract**

*This research aims to improve PAI and BP learning outcomes for class XII IPA 1 SMAIT Raudhatul Jannah Cilegon students on the material Faith in the Last Day. This research uses Classroom Action research (action research). Actions were carried out in 2 cycles. Each cycle consists of several stages, namely: planning stage, observation and reflection. The results of the research show that there is an increase in student learning outcomes on the material about faith in the last day. The student's score before the action was an average of 61 with a success percentage of only 35%. In the first cycle of action, the class average increased to 76 with a completion percentage of 85% of all students present. In the next cycle, namely cycle 2, the class average was 81. With classical completeness reaching 95%, and finally given treatment in the post test, the average was 92 with a success rate reaching 100%. From the data above, it can be concluded that learning using the problem based learning model on faith material on the final day of PAI and BP subjects can improve student learning outcomes. Based on the results of this research, it is hoped that it will become information and input for teaching staff, especially those teaching PAI and BP subjects, to further improve the quality of learning by using active, innovative, creative, fun and meaningful learning models.*

**Keywords:** *Problem Based Learning, Learning Outcomes, Islamic Religious Education.*

## **PENDAHULUAN**

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dalam Undang-Undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 (bab 1 pasal 1) disebutkan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (SIDIKNAS, 2003).

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai peserta didik (Slameto, 2003). Kenyataannya, pembelajaran di Indonesia sejauh ini masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan adalah sebagai fakta untuk dihafal. Aktivitas guru lebih menonjol dari pada peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang di dorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa di tuntut untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran yang seperti itu menyebabkan anak sering merasa bosan mengikuti pembelajaran di kelas. Mereka sering tidak memperhatikan pelajaran bahkan mereka terkadang asyik bermain atau berbicara dengan teman ketika proses pembelajaran sehingga kelas menjadi gaduh. Ketika guru menerangkan pelajaran peserta didik kurang berminat mengikuti proses pembelajaran, karena penyampaian materi yang dilakukan oleh guru kurang menarik.

Mengatasi permasalahan tersebut diperlukan adanya pembaharuan dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan meningkatkan kompetensi guru. Karena guru

merupakan komponen yang sangat penting, yaitu peran guru sebagai sumber edukatif yang utama tidak akan pernah tergantikan, walaupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama teknologi pembelajaran melalui perkembangan sangat pesat. Perubahan cepat dalam teknologi informasi dan teknologi pembelajaran bukan menjadi penghalang bagi guru sebagai sumber dan aktor pendidikan utama, melainkan menjadi tantangan yang menuntut kompetensi profesional guru yang lebih tinggi (Marno&Idris, 2009). Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (knowing), terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran Islam (doing), dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Wina 2010).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam berusaha untuk menyiapkan peserta didik yang mampu memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya dibutuhkan inovasi pembelajaran agar peserta didik mampu menyerap pembelajaran dengan baik dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI yang dilakukan di SMAIT Raudhatul Jannah sudah menggunakan pembelajaran yang menerapkan pola kolaborasi antar peserta didik. Peserta didik diminta untuk berdiskusi dalam kelompok kemudian mempresentasikannya. Namun, peserta didik berdiskusi hanya sebatas konten materi PAI saja belum sampai melibatkan kejadian yang terjadi di masyarakat, sehingga peserta didik merasa bosan dengan pembelajaran yang diberikan meskipun pembelajaran sudah berpusat kepada peserta didik.

Karena peserta didik merasa bosan, maka sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang rendah dan cenderung banyak yang melakukan remedial. Model pembelajaran problem based learning adalah Pembelajaran Berbasis Masalah yaitu jenis model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu kegiatan (proyek) untuk menghasilkan suatu produk. Keterlibatan siswa dimulai dari kegiatan merencanakan, membuat rancangan, melaksanakan, dan melaporkan hasil kegiatan berupa produk dan laporan pelaksanaannya. Model Pembelajaran ini lebih menekankan pada proses pembelajaran jangka panjang, siswa terlibat secara langsung dengan berbagai isu dan persoalan kehidupan sehari-hari, belajar bagaimana memahami dan menyelesaikan persoalan nyata, bersifat interdisipliner, dan melibatkan siswa sebagai

pelaku utama dalam merancang, melaksanakan dan melaporkan hasil kegiatan (student centered).

Model pembelajaran ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah atau akan dipelajarinya. Permasalahan yang diajukan pada model Problem Based Learning, bukanlah permasalahan “biasa” atau bukan sekedar “latihan”. Permasalahan dalam PBL menuntut penjelasan atas sebuah fenomena. Fokusnya adalah bagaimana siswa mengidentifikasi isu pembelajaran dan selanjutnya mencari alternatif-alternatif penyelesaian. Dari permasalahan di atas, peneliti bermaksud untuk menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dalam menggali pemahaman peserta didik dengan harapan terjadinya peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dalam hal ini penulis mencoba untuk membuat Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XII IPA 1 Pada Materi Iman Kepada Hari Akhir Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMAIT Raudhatul Jannah Cilegon Tahun Pelajaran 2022/2023”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), atau Classroom Action Research (CAR), dengan fokus pada meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Metode ini dipilih untuk mengimplementasikan tindakan langsung di kelas guna memperbaiki hasil belajar siswa, dengan kelas XII IPA 1 di SMAIT Raudhatul Jannah Cilegon sebagai subjek penelitian. Penelitian dilaksanakan selama bulan November hingga Desember 2022, terbagi dalam siklus-siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada setiap siklus, penelitian dimulai dengan observasi awal dan wawancara dengan guru PAI, diikuti dengan implementasi pembelajaran yang direncanakan dengan menggunakan modul PBL.

Data dikumpulkan melalui observasi langsung, tes formatif (pre-tes dan post-tes), serta analisis dokumen nilai siswa. Analisis data dilakukan melalui analisis kelas untuk melihat dinamika pembelajaran dan analisis hasil belajar untuk menilai peningkatan

prestasi belajar siswa. Hasil analisis data ini digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan implementasi PBL dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, dengan indikator keberhasilan yang mencakup aspek sikap, psikomotorik, dan kognitif siswa. Evaluasi siklus dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru PAI untuk menyesuaikan dan meningkatkan strategi pembelajaran pada siklus berikutnya. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam Mata Pelajaran PAI BP yang menjadi sumber materi akhlak dalam menjalani kehidupan. Penelitian ini menggunakan sampel dari peserta didik SMAIT Raudhatul Jannah Cilegon di kelas XII IPA 1. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu pra siklus, siklus 1, siklus 2, dan *post test*. Pada tahap pra siklus, peneliti menggunakan pretest untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik mengenai materi Iman Kepada Hari Akhir, di dapatkan hasil data yang masih jauh dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan rata-rata 61 sedangkan KKM dari mata pelajaran PAI BP adalah 70, sehingga peneliti harus segera mencoba inovasi baru dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* pada siklus 1.

Pada siklus 1 dilakukan pembelajaran berbasis masalah yang mengaitkan perilaku remaja dengan konteks keimana kepada hari akhir, diperoleh hasil peningkatan dari data awal. Diperoleh nilai rata-rata meningkat menjadi 76, namun masih ada 3 orang peserta didik yang belum mencapai ketuntasan minimal sehingga harus dilakukan kembali penelitian lanjutan untuk memecahkan masalah yang terjadi dala proses pembelajaran, oleh karenanya peneliti mengadakan siklus 2. Pada siklus 2 pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan permasalahan yang terjadi pada peserta didik, kaitannya dengan sikap jujur, tanggung jawab, dan adil. Dari hasil pembelajaran diperoleh data peningkatan, rata-rata hasil belajar mencapai angka 81 dengan tingkat keberhasilan belajar mencapai 95 %. Setelah digali Kembali permasalahan yang ada akhirnya peneliti mengadakan post test, diperoleh data rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 92 dan tingkat keberhasilan belajar mencapai 100%.

### **Pra Siklus**

Pra tindakan dilaksanakan tanggal 28 November 2022 yang diikuti oleh 20 orang peserta didik. Tahap pra tindakan dilakukan untuk memperoleh data awal mengenai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI BP, materi iman kepada hari akhir sebelum dilakukan tindakan. Data yang diperoleh pada tahap pra tindakan ini didapat melalui pre test sebagaimana dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Nilai Hasil Pre Test sebagai data awal penelitian**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Preetest</b>	<b>Keterangan</b>
1	SA1	40	Tidak Tuntas
2	SA2	60	Tidak Tuntas
3	SA3	60	Tidak Tuntas
4	SA4	70	Tuntas
5	SA5	60	Tidak Tuntas
6	SA6	50	Tidak Tuntas
7	SA7	60	Tidak Tuntas
8	SA8	70	Tuntas
9	SA9	60	Tidak Tuntas
10	SA10	70	Tuntas
11	SA11	70	Tuntas
12	SA12	50	Tidak Tuntas
13	SA13	70	Tuntas
14	SA14	70	Tuntas
15	SA15	60	Tidak Tuntas
16	SA16	50	Tidak Tuntas
17	SA17	60	Tidak Tuntas
18	SA18	60	Tidak Tuntas
19	SA19	60	Tidak Tuntas
20	SA20	70	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1220</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>61</b>	

Sementara itu, rekapitulasi Nilai test tersaji sebagaimana berikut:

**Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Hasil Pre Test**

Hasil Post Tes	Pra Siklus
<b>Nilai Tertinggi</b>	70
<b>Nilai Terendah</b>	40
<b>Rata-Rata Nilai</b>	61
<b>Prosentase Ketuntasan Belajar</b>	35%

Hasil pre test yang telah dilaksanakan didapat bahwa rata-rata hasil belajar pada peserta didik yang berjumlah 20 orang, pada tahap pra siklus adalah 61 yang jauh dari rata-rata.

rata yang diinginkan yaitu 70 sebagai nilai ketuntasan minimal dalam pembelajaran PAI BP. Ketuntasan belajar yang diperoleh hanya 35% dari target yang diharapkan yaitu minimal 90%. Data tersebut dijadikan pertimbangan untuk memecahkan masalah dengan upaya-upaya perbaikan belajar agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Sebelum melaksanakan penelitian pada siklus 1, terdapat beberapa faktor yang memicu rendahnya nilai peserta didik pada kegiatan pretest. Pertama, pembelajaran berbasis dua arah yang telah dilaksanakan kurang efektif karena masih menggunakan metode pembelajaran berbasis konten materi tanpa pengaitan dengan masalah kontekstual, sementara soal yang diberikan adalah soal-soal berbasis kontekstual. Kedua, masih ada peserta didik yang kurang serius ketika mengerjakan soal dan malas membaca soal karena tidak terbiasa membaca soal yang panjang. Ketiga, terdapat peserta didik yang kurang percaya diri dalam mengerjakan soal, dan beberapa dari mereka terlihat mencontek hasil pekerjaan peserta didik lain. Dari hasil refleksi ini, peneliti berusaha mencari solusi dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual yang berkaitan dengan perilaku remaja masa kini yang menjadi bagian dari hidup peserta didik. Model pembelajaran yang akan digunakan adalah problem based learning dengan metode diskusi, tanya jawab, dan presentasi yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### **Siklus 1**

Penelitian tindakan kelas pada siklus 1 dilaksanakan oleh peneliti sebagai guru PAI dan BP, peneliti sekaligus pengampu mata pelajaran PAI dan BP Pada siklus 1 ini observasi dilaksanakan di kelas XII IPA 1 dengan jumlah peserta didik 20 orang pada tanggal 05 Desember 2022. Dalam siklus ini, solusi yang diperoleh dari tahap refleksi pada tahap pra siklus sebagai tindakan untuk mengatasi masalah-masalah dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAI dan BP di kelas kaitannya dengan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peneliti yaitu guru PAI dan BP kelas XII SMAIT Raudhatul Jannah Cilegon sebelum melaksanakan tindakan pada tahap siklus 1 melakukan diskusi terlebih dahulu tentang tindakan yang akan diambil untuk menyelesaikan permasalahan yang didapat pada tahap pra siklus terutama bagaimana menciptakan suasana belajar yang tidak menjenuhkan yang akan membawa dampak hasil belajar peserta didik.

Tindakan tersebut kemudian didiskusikan dengan kolaborator untuk menjadi alternatif pemecahan masalah. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: Pertama, perencanaan, yang mencakup menentukan dan mempersiapkan materi atau bahan ajar PAI BP yang akan dipelajari yaitu mengenai Iman Kepada Hari Akhir. Kedua, menyusun

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning. Ketiga, menyiapkan media pembelajaran. Keempat, membuat Lembar Kerja Siswa Peserta Didik (LKPD). Kelima, membuat lembar pengamatan untuk memantau aktivitas guru dan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Keenam, menyusun dan menyiapkan soal tes untuk peserta didik yang akan diberikan pada akhir pembelajaran. Terakhir, menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan siklus 1 ini guru melakukan pembelajaran dengan menyapa dan memberi salam kepada peserta didik, kemudian mengecek kerapihan kelas, dilanjutkan dengan membaca doa dan menyanyikan lagu Indonesia raya. Guru mengabsen peserta didik dengan menanyakan peserta didik yang tidak hadir. Pembelajaran dimulai dengan ice breaking, kemudian pemberian motivasi, dilanjutkan dengan informasi KD, IPK, dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Guru melakukan appersepsi kemudian memulai pembelajaran dengan mengenalkan beberapa permasalahan sikap remaja masa kini dikaitkan dengan keimanannya kepada hari akhir. Guru memberikan materi secara garis besar, kemudian membagi peserta didik menjadi 5 kelompok untuk membahas permasalahan yang diberikan dan mencari solusinya.

Di antara pembagian pokok bahasan kelompok adalah, kelompok 1 membahas mengenai perilaku remaja yang suka nongkrong kemudian merokok dan minum-minuman keras. Kelompok 2 membahas mengenai permasalahan remaja kaitannya dengan pacaran yang marak terjadi dikaitkan dengan perilaku iman kepada hari akhir. Kelompok 3 membahas mengenai bullying yang sering terjadi di kalangan remaja dikaitkan dengan perilaku iman kepada hari akhir, baik bullying yang dilakukan secara nyata maupun cyber bullying. Kelompok 4 membahas mengenai game on line yang kian bersahata dengan remaja hingga lupa waktu dan kewajiban dikaitkan dengan perilaku iman kepada hari akhir. Kelompok 5 membahas mengenai narkoba di kalangan remaja dikaitkan dengan perilaku iman kepada hari akhir.

Dari 5 permasalahan yang diberikan, peserta didik harus mencari tahu mengapa perbuatan tersebut bisa dilakukan oleh remaja saat ini, kemudian mengevaluasinya apakah perbuatan tersebut sudah tepat dilakukan remaja atau perlu dihindari, kemudian peserta didik mencari solusi agar tidak terjebak dalam perbuatan yang menjadi permasalahan kelompok. Kemudian peserta didik berdiskusi di dalam kelompok sambil dibimbing oleh guru. Setelah selesai berdiskusi maka peserta didik harus mempresentasikan hasil

diskusinya di depan kelas agar mampu ditanggapi oleh peserta didik lain yang berbeda kelompok. Setelah peserta didik lain menanggapi dalam bentuk pertanyaan, maka peserta didik yang sedang presentasi harus menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian peserta didik yang presentasi menyimpulkan hasil presentasinya dan guru memberikan penguatan dari hasil presentasi yang dilakukan. Dari proses pembelajaran yang telah dilakukan diperoleh hasil belajar sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Belajar pada Siklus 1**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Siklus 1</b>	<b>Keterangan</b>
1	SA1	75	Tuntas
2	SA2	100	Tuntas
3	SA3	75	Tuntas
4	SA4	75	Tuntas
5	SA5	75	Tuntas
6	SA6	50	Tidak Tuntas
7	SA7	75	Tuntas
8	SA8	50	Tidak Tuntas
9	SA9	75	Tuntas
10	SA10	100	Tuntas
11	SA11	75	Tuntas
12	SA12	100	Tuntas
13	SA13	75	Tuntas
14	SA14	75	Tuntas
15	SA15	75	Tuntas
16	SA16	75	Tuntas
17	SA17	50	Tidak Tuntas
18	SA18	75	Tuntas
19	SA19	100	Tuntas
20	SA20	75	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1525</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>76</b>	

Adapun Rekapitulasi hasil siklus I

**Tabel 4. Rekapitulasi hasil siklus 1**

<b>Hasil Tes</b>	<b>Siklus 1</b>
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	50
Rata-Rata Nilai	76
Prosentase Keberhasilan Belajar	85%

Berkaitan dengan hasil tes akhir yang dilakukan di akhir pembelajaran pada Siklus 1 didapat bahwa rata-rata hasil belajar pada tahap siklus 1 yaitu 76. Sudah terjadi

Prosina PPG: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
 UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 1 ini, namun dari data yang diperoleh ada 3 peserta didik yang belum meningkat sedangkan rata-rata hasil belajar klasikal 85% yang berada dibawah standar 90%. Meski nilai rata-rata sudah di atas KKM namun nilai peserta didik masih perlu ditingkatkan. Ini menunjukkan penelitian ini belum maksimal dan masih perlu diadakan perbaikan. Setelah selesai melaksanakan pembelajaran pada siklus 1 ini peneliti melaksanakan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran tersebut dengan mendiskusikan kendala/masalah yang dihadapi ketika berada di kelas. Dari hasil evaluasi siklus menghasilkan beberapa catatan yang harus direfleksikan pada pelaksanaan pembelajaran tahap siklus 2.

Pada tahap siklus 1, hasil belajar siswa sudah menunjukkan peningkatan, namun belum mencapai hasil maksimal. Ada beberapa faktor yang menyebabkan pembelajaran pada siklus 1 kurang optimal, di antaranya: masih ada peserta didik yang kurang serius dalam mengikuti pembelajaran karena dilakukan di sela-sela Ujian Penilaian Akhir Semester (PAS), dan masih ada peserta didik yang malas membaca soal karena soal yang digunakan adalah soal HOTS yang mengharuskan peserta didik membaca narasi. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran, hal ini dapat dijadikan pertimbangan untuk masuk ke siklus 2 agar hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai dengan melakukan perbaikan-perbaikan.

### **Siklus 2**

Seperti pada tahap pra siklus dan siklus 1, observasi dilaksanakan oleh guru PAI dan BP yang sekaligus sebagai peneliti untuk berupaya meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran PAI materi Iman Kepada Hari Akhir. Dengan harapan bahwa penelitian ini akan berdampak pada hasil belajar dan pemahaman terhadap materi pelajaran yang menjadi pokok bahasan. Pada siklus 2 ini dilakukan di kelas XII IPA 1 SMAIT Raudhatul Jannah Cilegon pada tanggal 12 Desember 2022. Tindakan yang dirumuskan pada siklus 1 di atas akan diterapkan pada siklus 2. Model dan metode yang digunakan pada siklus 2 sama dengan siklus 1 yaitu menggunakan model *problem based learning* dan metode diskusi, tanya jawab, serta presentasi, hanya perbedaannya di konten materi saja yang berusaha mengaitkan perilaku peserta didik yang adil, jujur, dan bertanggungjawab sebagai cerminan manusia yang beriman kepada hari akhir.

Langkah perbaikan yang dilakukan antara lain: Sebelum pembelajaran dimulai, guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Guru menghimbau kepada peserta didik agar terbiasa membaca dan

Prosina PPG: Proseding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

memahami terutama ketika mengerjakan tes, serta mengajak mereka untuk tidak ragu dalam bertanya dan mengungkapkan pendapat. Pada siklus 2, perencanaan dilakukan dengan menentukan dan mempersiapkan materi atau bahan ajar PAI BP mengenai Iman Kepada Hari Akhir, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, menyiapkan media pembelajaran, membuat Lembar Kerja Siswa Peserta Didik (LKPD), serta lembar pengamatan untuk memantau aktivitas guru dan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, disusun dan disiapkan soal tes untuk peserta didik yang akan diberikan pada akhir pembelajaran, serta kamera untuk mendokumentasikan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Pada pelaksanaan siklus 2, guru mengawali pembelajaran dengan salam dan menyapa peserta didik. kemudian mengecek kerapihan kelas, dilanjutkan dengan membaca doa dan menyanyikan lagu Indonesia raya. Guru mengabsen peserta didik dengan menanyakan peserta didik yang tidak hadir. Pembelajaran dimulai dengan *ice breaking*, kemudian pemberian motivasi, dilanjutkan dengan informasi KD, IPK, dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Guru melakukan *appersepsi* kemudian memulai pembelajaran dengan mengenalkan beberapa permasalahan sikap peserta didik di sekolah dikaitkan dengan keimanannya kepada hari akhir. Guru memberikan materi secara garis besar, kemudian membagi peserta didik menjadi 5 kelompok untuk membahas permasalahan yang diberikan dan mencari solusinya.

Di antara pembagian pokok bahasan kelompok adalah, kelompok 1 membahas mengenai perilaku peserta didik ketika mengerjakan soal Penilaian Akhir Semester (PAS) ternyata masih ada di antara mereka yang melakukan kecurangan seperti mencontek. Kelompok 2 membahas mengenai permasalahan peserta didik yang suka menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru sehingga tugasnya menumpuk di akhir semester dan akhirnya peserta didik keteteran untuk menyelesaikan tugasnya. Kelompok 3 membahas mengenai masih ada peserta didik yang tidak taat aturan, seperti masih ada yang terlambat datang ke sekolah, tidak beratribut lengkap dan lain sebagainya. Kelompok 4 membahas mengenai masih ada peserta didik yang meninggalkan jadwal piket, padahal jadwal tersebut telah dibuat dengan kesepakatan bersama. Kelompok 5 membahas *gang-gangan* yang terjadi di kalangan peserta didik yang semakin meresahkan.

Dari 5 permasalahan yang diberikan, peserta didik harus mencari tahu mengapa perbuatan tersebut bisa dilakukan oleh peserta didik, kemudian mengevaluasinya apakah

perbuatan tersebut sudah tepat dilakukan oleh peserta didik atau perlu dihindari, kemudian peserta didik mencari solusi agar tidak terjebak dalam perbuatan yang menjadi permasalahan kelompok. Kemudian peserta didik berdiskusi di dalam kelompok sambil dibimbing oleh guru. Setelah selesai berdiskusi maka peserta didik harus mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas agar mampu ditanggapi oleh peserta didik lain yang berbeda kelompok. Setelah peserta didik lain menanggapi dalam bentuk pertanyaan, maka peserta didik yang sedang presentasi harus menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian peserta didik yang presentasi menyimpulkan hasil presentasinya dan guru memberikan penguatan dari hasil presentasi yang dilakukan.

Dari proses pembelajaran yang telah dilakukan diperoleh hasil belajar sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Belajar Pada Siklus 2**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Siklus 2</b>	<b>Keterangan</b>
1	SA1	75	Lulus
2	SA2	75	Lulus
3	SA3	75	Lulus
4	SA4	100	Lulus
5	SA5	75	Lulus
6	SA6	75	Lulus
7	SA7	75	Lulus
8	SA8	75	Lulus
9	SA9	100	Lulus
10	SA10	75	Lulus
11	SA11	75	Lulus
12	SA12	100	Lulus
13	SA13	100	Lulus
14	SA14	100	Lulus
15	SA15	75	Lulus
16	SA16	75	Lulus
17	SA17	75	Lulus
18	SA18	100	Lulus
19	SA19	75	Lulus
20	SA20	50	Lulus
	<b>Jumlah</b>	1650	
	<b>Rata-Rata</b>	81	

Rekapitulasi hasil siklus tersaji dalam tabel berikut:

**Tabel 6. Rekapitulasi hasil siklus 2**

Hasil Tes	Siklus 2
<b>Nilai Tertinggi</b>	100
<b>Nilai Terendah</b>	50

---

<b>Rata-Rata Nilai</b>	81
------------------------	----

<b>Prosentase Keberhasilan Belajar</b>	95%
--	-----

---

Berkaitan dengan hasil akhir yang dilaksanakan di akhir pembelajaran pada siklus 2 didapat bahwa rata-rata nilai hasil tes pada siklus 2 yaitu 81 yang berada di atas standar yang ditentukan yaitu di atas 70. Dari data yang diperoleh pada tahap siklus 2 yaitu ada 1 peserta didik yang belum berhasil mengalami peningkatan sedangkan rata-rata keberhasilan belajar klasikal adalah 95% yang berada di atas standar 90%. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian pada siklus 1 ini peserta didik yang belum berhasil ada 1 orang. Dari 1 peserta didik yang belum berhasil tersebut, akan kembali dicari permasalahannya, peneliti melakukan diskusi dan sekaligus mencari pemecahannya. Analisis Hasil Penelitian tahap Post Test.

### **Hasil Post Test**

Dari permasalahan yang masih terjadi pada siklus 2, yaitu masih adanya peserta didik yang belum tuntas sebanyak 1 orang dengan kendala masih sama dengan siklus 1 yaitu malas membaca soal, maka peneliti pada hari yang sama dengan pelaksanaan siklus 2 yaitu pada tanggal 12 Desember 2022 mengadakan post test dengan menghimbau Kembali kepada peserta didik untuk membaca soal dengan baik dan memahaminya. Dari hasil post test diperoleh data sebagai berikut:

*Tabel 7. Nilai Hasil Post Test*

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
1	SA1	90	lulus
2	SA2	90	lulus
3	SA3	80	lulus
4	SA4	100	lulus
5	SA5	90	lulus
6	SA6	80	lulus
7	SA7	90	lulus
8	SA8	90	lulus
9	SA9	100	lulus
10	SA10	90	lulus
11	SA11	90	lulus
12	SA12	90	lulus
13	SA13	100	lulus
14	SA14	100	lulus
15	SA15	90	lulus
16	SA16	90	lulus
17	SA17	90	lulus
18	SA18	100	lulus
19	SA19	90	lulus

<b>20</b>	SA20	90	lulus
	<b>Jumlah</b>	<b>1830</b>	
	<b>Rata-Rata</b>	<b>92</b>	

Rekapitulasi dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 8. Rekapitulasi hasil post test**

Hasil Tes	Post Test
<b>Nilai Tertinggi</b>	100
<b>Nilai Terendah</b>	90
<b>Rata-Rata Nilai</b>	92
<b>Prosentase Keberhasilan Belajar</b>	100%

Berkaitan dengan hasil post test yang telah dilaksanakan didapat bahwa rata-rata nilai hasil tes pada post test adalah 92. Pada tahap post test ini tidak ada peserta didik yang belum berhasil. Prosentase keberhasilan 100 % dan semua peserta didik mengalami peningkatan nilai. Setelah dilaksanakan pembelajaran melalui siklus 1 dan 2 diperoleh data yang berbeda dan selalu menunjukkan kenaikan, ini menandakan penerapan model pembelajaran *problem based learning* memiliki pengaruh yang baik terhadap perkembangan hasil belajar peserta didik. Berikut adalah perbandingan dari masing-masing siklus:

**Tabel 9. Perbandingan Data Setiap Siklus.**

No	Pelaksanaan Siklus	Rata-Rata	Prosentase (%) Peningkatan Hasil Belajar Klasikal
<b>1</b>	Pra Siklus	61	35%
<b>2</b>	Siklus 1	76	85%
<b>3</b>	Siklus 2	81	95%
<b>4</b>	Post Test	92	100%

Dari perolehan hasil belajar siswa pada tahap pra siklus dan siklus 1 terlihat adanya peningkatan rata-rata nilai tes siswa yaitu 61 menjadi 76. Sedangkan pada tahap siklus 2 rata-rata nilai meningkat sebesar 81. Dari yang semula yaitu hanya 76. Ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *problem based learning* yang dilaksanakan pada tindakan siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan BP kelas XII IPA 1 SMAIT Raudhatul Jannah Cilegon.

Prosina PPG: Proseding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian tindakan yang terdokumentasi dalam laporan PTK ini, disimpulkan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat, disesuaikan dengan materi yang diajarkan, sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Keberhasilan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran PAI BP di kelas XII IPA 1 SMAIT Raudhatul Jannah Cilegon terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan ini terlihat dari nilai rata-rata kelas yang meningkat secara signifikan selama proses PTK, dari 61 pada pra siklus menjadi 92 pada post test, dengan tingkat keberhasilan belajar mencapai 100%. Meskipun demikian, evaluasi menyebutkan bahwa ada satu peserta didik yang belum mengalami peningkatan signifikan dalam hasil belajarnya, yang memerlukan perhatian tambahan dalam implementasi model pembelajaran ke depannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Marno, dan M. Idris. 2009. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rohman, Muhammad, dan Sofan Amri. 2013. *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryadi. 2010. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- UU RI No. 20 th. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media.
- Aku Pintar.id. 2022. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa*. Diakses pada 19 November 2022, dari (<https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil-belajar-siswa>).
- Detik.com. 2021. *Mengenal Metode Pembelajaran Problem Based Learning, Guru & Siswa Harus Tahu*. Diakses pada 19 November 2022, dari (<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5786780/mengenal-metode-pembelajaran-problem-based-learning-guru--siswa-harus-tahu>).

Jurnal.upi.edu. *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*. Diakses pada 19 November 2022, dari ([http://jurnal.upi.edu/file/01\\_PENDIDIKAN\\_AGAMA\\_ISLAM, PENGERTIAN, TUJUAN, DASAR, DAN FUNGSI.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/01_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM,_PENGERTIAN,_TUJUAN,_DASAR,_DAN_FUNGSI.pdf)).

Silabus.web.id. 2022. *Kelebihan dan Kekurangan Model Problem Based Learning*. Diakses pada 19 November 2022, dari (<https://www.silabus.web.id/kelebihan-dan-kekurangan-model-problem-based-learning-pbl>).

Zenius.net. 2022. *Problem Based Learning, Belajar Melalui Masalah Zenius untuk Guru*. Diakses pada 19 November 2022, dari (<https://www.zenius.net/blog/problem-based-learning>).